

**ANALISIS USAHATANI SEMANGKA DI LAHAN
PEREMAJAAN KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA SURIAN
BUNGKAL KECAMATAN SELAGAN RAYA
KABUPATEN MUKOMUKO**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

FIRMAN PUTRA ERDIANSAH
NPM: 2054201009

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS USAHATANI SEMANGKA DI LAHAN PEREMAJAAN
KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA SURIAN BUNGKAL KECAMATAN
SELAGAN RAYA KABUPATEN MUKOMUKO**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh :

FIRMAN PUTRA ERDIANSAH
NPM.2054201009

**Disetujui
Dosen Pembimbing**

Ir. Jon Yawahar, M.Si
NIP. 1966081319932001

Dosen Penguji I,

Dr. Edi Efrita, SR, MP
NIP. 196904271994031002

Dosen Penguji II,

Maheran Mulyadi, SP., MP
NIDN. 0207009701

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Dr. Novitri Karniati, S.P, MP
NIP. 197011141994032001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Putra Erdiansah

NPM : 2054201009

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian Dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Judul Skripsi : Analisis Usahatani Semangka Di lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan pada skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk bertanggung jawab serta bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan



Firman Putra Erdiansah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

❖ Motto

- Jangan takut akan kesalahan, karena itu itu adalah bagian dari proses belajar.
- Berani mengambil resiko adalah kunci untuk meraih kesuksesan.
- Jangan mendunda apa Yang bisa kamu lakukan hari ini, karena kesempatan akan selalu ada.
- Kesuksesan di mulai dari keputusan untuk mencoba.
- Jadilah versi terbaik dirimu, berani mencoba gagal, belajar, ulangi.

❖ Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

- Pertama dan Yang paling utama terima kasih kepada Allah swt, Yang telah memudahkan semua urusanku, dan memberikan kenikmatan Yang tak terhingga. Serta Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan Yang baik bagi umat-umatnya.
- Teruntuk kedua orang tuaku (ayah Anwir Dan ibu Ernawati) Yang telah memberikan dukungan Dan tak hentinya ,berdo'a di setiap langkah hidupku untuk suksesanku Dan untuk keberhasilanku,ku persembahkan kepada kalian, sebagai tanda rasa terima kasihku,karena berkat jasa-jasa Dan jerih payah kalian mencari nafkah untuk kami anak-anakmu ayah Yang tak kenal lelah dari pagi sampai sore mencari uang untuk membiayai aku kuliah ,hingga aku sarjana.
- Untuk saudara-saudaraku yang tercinta ,gita, rhido Dan rafi, terima kasih udah menjadi saudara Yang hebat Yang aku miliki, Dan semoga bisa membanggakan orang tua kita.

- Serta untuk sahabat saya lenni, nopita, anggun, rabhino, reza, surya, riko terima kasih telah menemani Dan menyemangati selama aku membuat skripsi ini.
- Dan juga untuk sahabatku birmantoni, Yang telah memberi aku motivasi untuk kuliah dan menyemangati aku selama aku kuliah sampai aku jadi sarjana.
- Terkhusus untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan.
- Untuk dosen-dosen prodi agribisnis terutama dosen pembimbingku bapak ir. Jon Yawahar ,M.Si Yang selama ini ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi ,memberikan saran dan menuntun saya. Ini adalah suatu pelajaran Yang tak ternilai harganya ,agar saya menjadi lebih baik.terima kasih sebanyak-banyaknya, jasa bapak akan selalu di kenang.
- Untuk partnerku (Didanti Putri Maharani) terima kasih sudah mensupport dan mendengar keluh kesahku.
- Almamater Yang aku banggakan.

Bengkulu, Juli 2024

Penulis

ABSTRAK

Firman Putra Erdiansah 2054201009: ANALISIS USAHATANI SEMANGKA
DI LAHAN PEREMAJAAN KELAPA
SAWIT RAKYAT DI DESA SURIAN
BUNGKAL KECAMATAN SELAGAN
RAYA KABUPATEN MUKO-MUKO,
Dibawah Bimbingan Ir.Jon
Yawahar,M.Si

Usahatani Semangka merupakan komoditi tanaman yang dibudidayakan oleh petani di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, efisiensi, dan kelayakan dari Usahatani semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat yang dilakukan di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko, penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi yang berjumlah 22 responden dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder dari dinas dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahtani semangka di lahan peremajaan kelapa sawit Di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko, memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.3.346.065 per periode usahatani, efisiensi rata-rata yang diperoleh sebesar 1,18 dan rata-rata kelayakan yang diperoleh sebesar 0, 18.

Kata Kunci: Analisis, Usahatani, Semangka

ABSTRACT

Firman Putra Erdiansah 2054201009: ANALYSIS OF WATERMELON FARMING ON PEOPLE'S OIL PALM REJUVENATION LANDS IN SURIAN BUNGKAL VILLAGE, SELAGAN RAYA DISTRICT, MUKO-MUKO DISTRICT,
Under the guidance of Ir. Jon Yawahar,
M.Si

Watermelon Farming is a crop commodity cultivated by farmers in Surian Bungkal Village, Selagan Raya District, Muko-Muko Regency. This research aims to determine the income, efficiency and feasibility of watermelon farming on smallholder oil palm rejuvenation land carried out in Surian Bungkal Village, Selagan Raya District, Muko-Muko Regency. This research uses the census method, namely taking the entire population of 22 respondents by conducting direct interviews with respondents using questionnaires while secondary data from related departments and agencies. The results of the research show that watermelon farming on oil palm replanting land in Surian Bungkal Village, Selagan Raya District, Muko-Muko Regency, earns an average income of IDR 3,346,065 per farming period, the average efficiency obtained is 1.18 and the average -The average feasibility obtained was 0.18.

Keywords: Analysis, Farming, Watermelon

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Usahatani Semangka Di Lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya kabupaten mukomuko" meskipun disadari masih banyak kelemahan – kelemahan didalamnya, namun diluar batas kesengajaan karena keterbatasan kemampuan dalam membuat proposal ini.

Penulis menyadari skripsi ini bisa berwujud atas jasa baik dari dosen Ir. Jon Yawahar, M.Si. Sebagai dosen pembimbing, dengan kesabaran dan ketulusannya telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman-teman sekalian , kalau ada kekurangan mohon dimaafkan. Didunia ini tidak ada yang sempurna, kecuali sang Pencipta.

Bengkulu, Juli 2024
Penulis

Firman Putra Erdiasyah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat	6
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3. Metode Pengumpulan Data	29
3.4. Definisi dan Operasional Variabel.....	29
3.5Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	33
4.2 Identitas Responden	34
4.3 Pembahasan.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunana Menurut Provinsi	8
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023	34
Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur	34
Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Pengalaman	35
Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Pendidikan	36
Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Anggota Keluarga	37
Tabel 7. Biaya Tetap Usahatani Semangka	38
Tabel 8. Biaya Total Variabel Usahatani Semangka.....	39
Tabel 9. Biaya Total Produksi Usahatani Semangka	40
Tabel 10. Penerimaan Per-Produksi Usahatani Semangka.....	40
Tabel 11. Pendapatan Usahatani Semangka.....	41
Tabel 12. Keuntungan Usahatani Semangka	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	27
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner	49
2. Identitas Responden.....	53
3. Luas Lahan.....	54
3. Penyusutan Alat	55
4 Total Biaya (FC).	56
5. Sarana Produksi	57
6. Tenaga Kerja	58
7.Total Biaya Variabel.....	63
8.Total Biaya Produksi	63
9. Penerimaan	64
10.Pendapatan.....	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis karena menyangkut berbagai sendi kehidupan manusia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian bagi Indonesia mempunyai makna yang sangat penting karena berbagai hal. Pertama dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, terutama pangan yang berasal dari sektor pertanian.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Indonesia saat ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia diikuti oleh Malaysia dan Thailand.

Di Indonesia luas area Perkebunan Kelapa Sawit pada tahun 2019 mencapai 14.456.611 Ha yang terdiri dari 11.856.414 Ha tanaman menghasilkan atau 80,01 % , luas 2.134.168 ha Tanaman Belum Menghasilkan atau 14,76% dan 466.029 ha atau 3,22% tanaman tidak menghasilkan. Sebagian besar Kelapa Sawit di Indonesia diusahakan oleh

Perkebunan Rakyat (PR) yang menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 5.896.755 ha atau 40,79%, Perkebunan Besar Swasta (PBS) 7.942.335 ha atau 54,94% dan Perusahaan Besar Negara (PBN) 617.501 Ha atau 4,27% (Ditjenbun, 2021). Perkebunan Kelapa Sawit tersebar di 26 Provinsi di Indonesia dimana Pulau Sumatera memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terbesar hingga mencapai 7.944.520 hektar disusul kemudian oleh Kalimantan. Provinsi Bengkulu merupakan produsen kelapa sawit terbesar setelah Riau, di Indonesia.

Areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu 1,574,086 Ha dengan total ekspor US\$21,93 juta nilai ekspor ini mengalami peningkatan sebesar 224,64 % jika dibandingkan januari 2023 yang tercatat sebesar US\$ 6,75 juta dan naik sebesar 7,56 persen apabila dibandingkan dengan bulan februari 2022 yang tercatat US\$ 20,39 juta.(BPS 2013 & Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko.)

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu Wilayah yang memiliki perkebunan Kelapa Sawit yang pertumbuhannya sangat pesat di Provinsi Bengkulu. Luas Areal Kelapa Sawit Tahun 2020 Tercatat 271.506.424 Ha, yang tersebar ke 9 Kabupaten/Kota seperti Kabupaten Bengkulu Selatan dengan luas 1.218.534 Ha , Kabupaten Rejang Lebong 575,689 Ha, Kabupaten Bengkulu Utara dengan luas tanaman tahunan Kelapa Sawit 35.234.742 Ha, Kabupaten Kaur 6.972.098 Ha, Kabupaten Seluma 27.150.642 Ha, Kabupaten Mukomuko 56.216.071,3 Ha, Kabupaten Lebong 9.255.496 Ha, Kabupaten Kepahiyang 9.255.496 Ha, Kabupaten Bengkulu Tengah 85.554.476 Ha dan Kota Bengkulu 9.327.602.3 Ha (BPS ST2013).

Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko, Bengkulu, menerima program peremajaan sawit rakyat (PSR) seluas 2.493,163 hektare dari pemerintah pusat."Lahan sawit seluas 2.493,163 hektare yang mendapatkan program PSR tersebar di delapan kecamatan," kata Koordinator Produksi dan Proteksi Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko Asri di Mukomuko, Rabu.Ia menyebutkan, delapan kecamatan yang mendapatkan program PKSR dari pemerintah pusat, yakni Kecamatan Malin Deman, Kecamatan Terawang Jaya, Kecamatan Selagan Raya, Kecamatan V Koto. Kemudian Kecamatan Kota

Mukomuko, Kecamatan Teras Terunjam, Kecamatan XIV Koto, dan Kecamatan Air Manjuto. Ia menyebutkan, saat ini tanaman sawit seluas 2.493.1636 hektare tersebut sudah berumur 2,5 hingga empat tahun, dan sebagian tanaman sawit sudah menghasilkan dengan produksi sebesar 200 kilogram per hektare.

Oleh karena itu sebagian besar dari tanaman kelapa sawit tersebut pada saat ini telah memasuki tahap akhir siklus produksi sehingga perlu direncanakan kegiatan Replanting Atau Peremajaan Kelapa Sawit. Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tanaman sela seperti Semangka. Sebagai informasi, tanaman sela adalah jenis tanaman yang ditanam bersama dengan kelapa sawit pada lahan PKSR untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan dan meningkatkan produktivitas pertanian (Ambar Kusumawati et al., 2019)

Beberapa pengaruh positif dari PKSR terhadap tanaman sela seperti tanaman Semangka antara lain a). Tidak menjadi kompetitif terhadap tanaman kelapa sawit, b). Sistem perakaran berbeda dengan kelapa sawit, sehingga tidak bersaing dalam penyerapan hara dan air. c). Populasi kelapa sawit tidak berkurang karena penanaman tanaman sela d). Bukan merupakan tanaman yang memiliki peluang terserang hama dan penyakitnya sama dengan kelapa sawit e). Pengelolaan budidayanya tidak rumit atau sederhana serta bernilai ekonomis dan menguntungkan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan Usahatani Semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko?
2. Apakah Usahatani Semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko Efisien ?
3. Apakah Usahatani Semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko Layak ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui besarnya pendapatan dari Usahatani Semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko.
2. Mengetahui Efisiensi Usahatani Semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko.
3. Mengetahui Kelayakan Usahatani Semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko.

1.4 Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usahatani Semangka di lahan peremajaan kelapa sawit dan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas muhammadiyah bengkulu.
2. Bagi pemerintah dan pihak lembaga yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan usahatani.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi penelitian yang sejenis selanjutnya.

II. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat

Luas lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Bengkulu tahun 2019 meliputi 20.918.000 hektar dan di tahun 2020 mencapai 21.198.000 hektar mengalami peningkatan sebanyak 280.000 hektar, termasuk didalamnya luasan kebun Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat yang ada di Kabupaten mukomuko 56.216.071,3 hektar (BPS,St2013) 26% di antaranya kebun milik rakyat. Jumlah tersebut tersebar pada 15 kecamatan, 3 kelurahan dan 148 desa. Tanaman kelapa sawit dipilih adalah umur tanaman yang lebih dari 25 tahun dan tidak produktif lagi. Produksi tanaman kelapa sawit cenderung menurun setelah berumur 26 tahun.

Menurut Permentan (2016), peremajaan adalah upaya yang dilakukan dalam pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Peremajaan kelapa sawit juga terkait erat dengan upaya peningkatan produksi suatu kebun. Saat umur tanaman mencapai 25-30 tahun, tanaman kelapa sawit mempunyai produksi yang rendah karena umur tanaman yang sudah tua.

Mengingat usia kelapa sawit yang sudah memasuki masa tidak produktif maka replanting kelapa sawit perlu segera dilakukan oleh petani (Anggreany, 2016). Menurut Mangoensoekardjo dan Semangun (2005), pohon-pohon kelapa sawit yang akan ditumbangkan terlebih dahulu diracun dengan herbisida paraquat atau diquat sebanyak 50 sampai 75 ml/pohon yang dimasukkan atau disuntikkan ke dalam lubang yang dibuat dengan bor atau kampak di sekeliling atau melingkar

pangkal batang setinggi 1 m dari permukaan tanah. Perencanaan yang matang dan terperinci diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian selama kegiatan peremajaan.

Pelaksanaan selama peremajaan perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi penghasilan selama periode TBM dan biaya peremajaan yang cukup tinggi. Mengatasi hal tersebut, peremajaan dapat dilakukan secara bertahap dengan membagi areal tanaman tua menjadi beberapa wilayah pengerjaan.

Peremajaan (replanting) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia. Upaya ini dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan produksi. Selain adanya dampak positif dari peremajaan kelapa sawit, terdapat sejumlah permasalahan baru yang muncul, menyusul adanya permasalahan petani yang telah dapat teratasi.

Dalam ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit terdapat permasalahan yang penting, yaitu pendapatan petani plasma yang tergantung kepada produktivitas tanaman kelapa sawit, dan produktivitas kebun tergantung kepada umur tanaman kelapa sawit. Peremajaan tanaman (replanting) dilakukan agar hasil produksi kebun sawit tidak menurun secara drastis. Pada tahap ini diperlukan perencanaan yang matang dan terperinci untuk menghindari terjadinya kerugian selama kegiatan peremajaan.

Bertambahnya luas Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PKSR) disebabkan oleh alih fungsi lahan (Oksana Oksana, 2012). Peningkatan luas lahan juga berdampak pada produksi minyak sawit tahun 2020 yang mencapai 939.313 ton

atau setara dengan 234.828 ton minyak sawit mentah (CPO), dibandingkan tahun 2019 yang hanya 776.59.000 ton. Volume produksi juga meningkat seiring dengan bertambahnya luas tanam yang mencapai 939.313 ton. Bengkulu berpotensi mengeksport langsung bahan baku CPO kelapa sawit ke luar negeri. Pemanfaatan lahan untuk tanaman penutup di antara tanaman kelapa sawit dapat juga dijadikan sebagai jalan keluar untuk menambah penghasilan dengan menanam tanaman pangan seperti semangka, kedelai, kacang tanah dan lain-lain.

tabel 2. Luas Tanaman Perkebunana Menurut Provinsi (ribu hektar)
Tahun 2019 2021

KABUPATEN KOTA	KELAPA SAWIT (OIL PALM)2019		
	2019	2020	2021
Bengkulu Selatan	15,02	15,02	39,70
Rejang lebong	0,77	0,77	0,10
Bengkulu Utara	39,13	41,56	25,59
Kaur	8,72	8,85	7,04
Seluma	31,49	31,60	1,55
Mukomuko	102,64	102,73	106,98
Lebong	0,24	0,24	0,02
Kepahiang	0,11	0,11	0,02
Bengkulu Tengah	9,24	9,28	0,03
Kota Bengkulu	1,82	1,82	8,82
Total	209,18	211,98	189,67

Sumber : Badan Pusat Statistik /BPS, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada kenaikan luas areal tanam untuk tanaman Kelapa Sawit di setiap tahunnya, tahun 2019 sebanyak 209,18 ribu hektar, tahun 2020 sebanyak 211,98 ribu hektar dan tahun 2021 sebanyak 189,67 ribu hektar, terjadi kenaikan sebanyak 2.200 hektar hal ini dikarenakan bertambahnya luas lahan Akibat dari alih fungsi lahan.

Kelapa sawit mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia .intensifikasi lahan merupakan langkah yang dapat di

tempuh dalam pemanfaatan lahan secara optimal sehingga dapat di manfaatkan oleh petani ,masyarakat dan pemeritah .

Integrasi kelapa sawit dengan tanaman sela seperti semangka ini sangat membantu petani dari segi penghasilan ,pendapatan yang di peroleh dengan tanaman sela atau tanaman tumpang sari pada kelapa sawit adalahdapat menghemat biaya pengolahan tanah dan menambah penghasilan setiap satuanluas tanah. Tanaman sela juga memberikan efek positif bagi keberlangsungan lingkungan karna adanya system perputaran tanaman baik itu legume maupun non legume akan membantu menyuburkan bagian permukaan tanah supaya tetap subur dan tidak cepat rusak akibat cuaca ataupun aktifitas manusia lainnya (Wibowo,2018).

Pola tumpang sari kelapa sawit dengan semangka dapat dilakukan saat fase pertumbuhan (vegetatif)kelapa sawit sampai batas naungan maksimal 75% atau sekitar umur sawit 4 tahun .apabila dengan masa tanam semangka selama 4 bulan per satu hektar lahan dapat memproduksi 7,2 ton jagung ,dengan demikian ,maka penerapan tanaman sela diantara tanaman kelapa sawit dengan semangka ,dapat meningkatkan penghasilan petani kebun sawit rakyat ,pendapatan yang diperoleh secara nasionaladalah dapat menunjang swasembada semangka dan mengurangi impor.

Teknik budidaya merupakan hal penting dalam usahatani karena dapat menentukan jumlah output yang dihasilkan. Perawatan atau teknik budidaya Semangka di Desa surian bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten

Mukomuko meliputi pengolahan tanah, persiapan benih, perawatan, pemupukan, pemanenan, dan perawatan pascapanen

2.1.1 Usahatani Semangka

Menurut (shinta, 2001) Ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Tanaman semangka merupakan tanaman semusim, tumbuh merambat hingga mencapai panjang 3-5 meter.¹⁷ Batangnya lunak, bersegi, berambut dan panjangnya mencapai 1,5-5 meter. Daun semangka berseling, bertangkai, helaian daunnya lebar dan berbulu, menjari, dengan ujungnya runcing. Panjang daun sekitar 3-25 cm dengan lebar 1,5-5 cm. Bagian tepi daun bergelombang dan permukaan bawahnya berambut rapat pada tulangnya.

Bunga tanaman semangka muncul pada ketiak tangkai daun, berwarna kuning cerah. Semangka memiliki tiga jenis bunga, yaitu bunga jantan (staminate), bunga betina (pistillate), dan bunga sempurna (hermaphrodite). Pada umumnya semangka memiliki bunga jantan dan bunga betina dengan proporsi 7:1. Semangka memiliki bentuk yang beragam dengan panjang 20-40 cm, diameter 15-20 cm, dengan berat mulai dari 4 kg sampai 20 kg. Menurut Sobir dkk (2010) bentuknya buahnya dibedakan menjadi tiga yaitu bulat, oval dan lonjong¹⁸ bahkan sekarang ada yang berbentuk kotak.

Semangka mempunyai kulit buah yang tebal, berdaging dan licin. Daging kulit semangka ini disebut dengan albedo. Warna albedo semangka putih. Bagian

kulit semangka memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan. Kulit semangka kaya akan zat sitrulin. Warna kulit buah bermacam-macam, seperti hijau tua, kuning agak putih, atau hijau muda bergaris putih. Daging buahnya renyah, mengandung banyak air dan rasanya manis dan sebagian besar berwarna merah, walaupun ada yang berwarna jingga dan kuning. Bentuk biji pipih memanjang berwarna hitam, putih, kuning atau coklat kemerahan, bahkan ada semangka tanpa biji (seedless).¹⁹

2.1.2 Semangka (*Citrullus Vulgaris*)

Klasifikasi tanaman semangka adalah sebagai berikut:

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Sub Kingdom</i>	: <i>Viridiplante</i>
<i>Divisio</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Subdivisio</i>	: <i>Angiosperma</i>
<i>Klas</i>	: <i>Dicotyledonae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Cucurbitales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Cucurbitaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Citrullus</i>
<i>Species</i>	: <i>Citrullus vulgaris, Schard.</i>

Tanaman semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang dalam bahasa Inggris disebut Water Mellon. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan

(Cucurbitaceae) pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia atau binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat (Prihatman, 2000).

Buah Semangka merupakan tanaman merambat yang asalnya dari daerah setengah gurun bagian selatan yang ada di Afrika. Semangka memiliki nama latin *Citrullus lanatus* dan juga sering dikenal dengan nama tembikai. Tanaman ini masih satu keluarga dengan labu-labuan (*Cucurbitaceae*), melon (*Cucumis melo*) serta ketimun (*Cucumis sativus*). Semangka umumnya dipanen buahnya untuk dimakan langsung saat masih segar atau di buat jus, batang semangka berbentuk bulat dan lunak, berambut, dan sedikit berkayu. Batang ini merambat, panjangnya sampai 3,5–5,6 meter. Cabang-cabang lateral mirip dengan cabang utama. Daunnya berbentuk caping, bertangkai panjang, dan letaknya berseberangan. Bunga semangka berjenis kelamin satu, tunggal, berwarna kuning, diameternya sekitar 2 cm. Tanaman semangka merupakan tanaman semusim yang menjalar.

Menurut Aulifa (2019) salah satu lahan yang potensial untuk pengembangan semangka adalah lahan sela di antara tanaman perkebunan, khususnya kelapa sawit, kelapa, dan karet. Pemanfaatan lahan sela di antara perkebunan ini disamping menambah Pendapatan dari tanaman semangka, juga dapat meningkatkan produksi hasil tanaman utama karena adanya pengelolaan tanaman sela berupa penyiangan atau pengemburan, residu pupuk yang diberikan pada tanaman jagung, serta adanya biomassa yang dapat dijadikan pupuk organik ataupun pakan untuk diintegrasikan dengan ternak.

Menurut Saputra, (2020), menyatakan bahwa tujuan dari sistem tanaman sela adalah untuk mengoptimalkan penggunaan hara, air, dan sinar matahari seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi maksimum. Pada periode tertentu tanaman sangat sensitif dan peka terhadap kompetisi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman tersebut, namun persaingan dapat ditekan sekecil mungkin, dengan cara mengatur sumberdaya yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman tersebut. Faktor utama yang dapat menghambat pertumbuhan dan produksi adalah cahaya matahari.

2.1.3 Syarat Tumbuh Tanaman Semangka

- a. Iklim Secara teoritis curah hujan yang ideal untuk areal penanaman semangka adalah 40-50 mm/bulan. Seluruh areal pertanaman semangka perlu sinar matahari sejak terbit fajar sampai tenggelam. Kekurangan sinar matahari menyebabkan terjadinya kemunduran waktu panen. Tanaman semangka akan dapat tumbuh berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu harian rata-rata yang berkisar 20-30 mm. Kelembapan udara cenderung rendah bila sinar matahari menyinari areal penanaman, berarti udara kering yang miskin uap air
- b. Media Tanam Kondisi tanah yang cocok untuk tanaman buah semangka adalah tanah yang cukup gembur kaya bahan organik, bukan tanah asam dan tanah kebun/ persawahan yang telah dikeringkan. Keasaman tanah (pH) yang diperlukan antara 6 - 6,7. Jika pH <5,5 (tanah asam) maka diadakan pengapuran dengan dosis yang disesuaikan dengan tingkat keasaman tanah tersebut. Tanah yang cocok untuk tanaman semangka adalah tanah

poros (sarang) sehingga mudah membuang kelebihan air, tetapi tanah yang terlalu mudah membuang air kurang baik untuk ditanami semangka.

2.1.4 Pembibitan Tanaman Semangka

a. Persyaratan Benih Pemilihan jenis benih semangka yang disemaikan adalah: Hibrida import, terutama benih jenis Triploid (non biji) yang mempunyai kulit biji yang sangat keras dan jenis Haploid (berbiji)

Penyiapan Benih Jenis benih Hibrida impor, terutama jenis bibit triploid setelah dipilih disiapkan alat bantu untuk menyayat/merenggangkan sedikit karena tanpa direnggangkan biji tersebut sulit untuk berkecambah, alat bantu tersebut berbentuk gunting kuku yang mempunyai bentuk segitiga panjang berukuran kecil dan disediakan tempat kecil yang mempunyai permukaan lebar. Jenis Haploid dengan mudah disemai karena bijinya tidak keras sehingga mudah membelah paMenurut Soekartawi (1986), Pendapatan atau hasil adalah nilai uang yang diperoleh dari produksi pertanian, atau produk yang diperoleh dikalikan dengan harga jual. Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dan keuntungan. Laba didefinisikan sebagai keuntungan/pendapatan berupa gaji atau upah yang diukur selama periode waktu tertentu. Pendapatan memberikan manfaat penting bagi petani yang mencoba bertani.

Mubyarto (1989) menyatakan bahwa Keuntungan adalah hasil dari berkurangnya hasil penjualan dengan segala biaya yang dikeluarkan mulai dari musim tanam sampai produk sampai ke pemakai akhir.

b. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan TR (Total revenue) dan semua biaya produksi TC (Total cost) jadi $\pi = TR - TC$. Penerimaan (Total Revenue) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya dan waktu berkecambah.

2.1.5 Analisa Usahatani

a. Pendapatan

Menurut Soekartawi (1986), Pendapatan atau hasil adalah nilai uang yang diperoleh dari produksi pertanian, atau produk yang diperoleh dikalikan dengan harga jual. Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dan keuntungan. Laba didefinisikan sebagai keuntungan/pendapatan berupa gaji atau upah yang diukur selama periode waktu tertentu. Pendapatan memberikan manfaat penting bagi petani yang mencoba bertani.

Mubyarto (1989) menyatakan bahwa Keuntungan adalah hasil dari berkurangnya hasil penjualan dengan segala biaya yang dikeluarkan mulai dari musim tanam sampai produk sampai ke pemakai akhir.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan TR (Total revenue) dan semua biaya produksi TC (Total cost) jadi $\pi = TR - TC$. Penerimaan (Total Revenue) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap / FC (Fixed cost) dan biaya tidak tetap VC (Variabel cost).

Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya

tidak tetap (Variabel Cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah biaya tetap (FC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Besarnya Pendapatan usaha dapat digunakan untuk menilai keberhasilan usahatani dalam mengelola usahanya (Prasetyo, 2009). Secara sistematis Pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Pendapatan Usaha

TR = Total Revenue/Penerimaan

TC = Total Cost/Biaya total

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Pendapatan dalam berusahatani Semangka adalah sebagai berikut: 1) Kondisi dan kemampuan penjualan 2) Kondisi pasar 3) Permodalan 4) Biaya produksi usahatani.

Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi.

b. Pembiayaan

Biaya adalah nilai dari semua input ekonomi yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan diukur untuk menghasilkan suatu produk (Prasetyo, 1995). Biaya dapat dipecah menjadi biaya tetap bagi perusahaan. Biaya tetap (fixed Cost) dapat didefinisikan sebagai biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi,

seperti penyusutan peralatan. Biaya variabel (Variabel-Cost) dapat didefinisikan sebagai biaya yang dapat berubah secara proporsional dengan perubahan tingkat atau besarnya kegiatan pertanian.

Menurut Mubyarto (1989), biaya produksi adalah semua biaya yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam suatu proses produksi. Dalam jangka pendek, biaya proses pertanian terdiri dari biaya tetap dan variabel. Dalam jangka panjang, semua pengeluaran adalah biaya variabel karena semua input adalah variabel. **Macam-Macam Biaya Terdiri Dari.**

Total biaya tetap (*total fixed cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan sebagai unsur biaya produksi tetap dalam proses produksi. Jumlah biaya ini tidak tergantung pada jumlah yang diproduksi. Total biaya variabel (*total variable cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan variabel produksi dalam proses produksi. Besarnya biaya tersebut tergantung dari volume yang dihasilkan. Dihitung dengan mengalihkan kuantitas sisipan dengan harga sisipan.

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Pengeluaran kas perusahaan didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan untuk membeli barang dan jasa perusahaan. Penghasilan tunai bisnis tidak termasuk pinjaman untuk tujuan bisnis.

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual menyatakan Total biaya (TC) adalah jumlah biaya Tetap (FC) dan Biaya tidak tetap (VC), yang ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*(Biaya total)

FC = *Fixed Cost*(Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost*(Biaya Variabel)

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mendapatkan factor produksi .Biaya produksi yang dikeluarkan dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu biaya (*explicit cost*) dan biaya tersembunyi (*imputed cost*).Biaya eksplisit(*explicitcost*)adalah biaya dalam bentuk pembayaran uang untuk pengadaan factor produksi seperti upah tenaga kerja luar keluarga(TKLLK),pengadaan benih pupuk obat-obatan dan bahan baku yang di perlukan.

Biaya tetap yang umum di hitung dalam pertanian termasuk harga sewa ,jumlah harga sewa tergantung pada harga local per hektar. Biaya variabel terbagi dalam beberapa kelompok biaya ,antara lain : Mulai dari penyiraman dan pemupukan. hingga pemberantasan hama dan penyakit tanaman /*organisme pengganggu tanamam* (OTP),panen dan pasca panen,bahkan pemasaran hasil produksi.Biaya tenaga kerja berdasarkan upah yang berlaku secara lokal.

Satuan tenaga kerja sama dengan hari kerja laki laki dewasa (HKSP)atau di hitung dengan satuan Hari orag kerja (HOK) keluarga. input pertanian lain yang mempengaruhi tingkat produksi pertanian adalah benih yang digunakan ,dan jumlah benih yang digunakan berkaitan dengan jarak yang mempengaruhi daya tumbuhdan hasil yang di peroleh.penggunaan benih merupakan factor produksi yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil pertanian.

c. Penerimaan

Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Penerimaan adalah hasil produksi total dikali harga jual satuan, sedangkan pengeluaran atau biaya dianggap sebagai nilai penggunaan peralatan produksi dan hal-hal lain yang terlibat dalam proses produksi, formula dari Penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan.

P = Harga produksi.

y = jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

Semakin banyak hasil produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit /volume produk yang akan dijual, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar, sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh petani semakin kecil.

d. kelayakan

Kelayakan kegiatan budidaya semangka dihitung berdasarkan Pendapatan yang diharapkan. Suatu kegiatan bisnis dianggap layak jika menguntungkan. Upaya pengembangan usaha dalam usaha kecil tidak terlepas dari aspek keuangan yang salah satunya adalah dengan menganalisis biaya yang berujung pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Menurut Soekartiwi (2003). Munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

Menurut Soekartawi (2000) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Break Even Point adalah titik pulang pokok dimana total revenue = total cost..kriteria tersebut adalah sebagai berikut Titik impas (BEP), umumnya BEP adalah titik dimana Pendapatan usahatani sama dengan biayanya, dimana tidak ada Pendapatan maupun kerugian. Ini adalah titik impas antara biaya yang dikeluarkan oleh petani dan Pendapatan yang diterima. Rasio manfaat-biaya (B/C ratio) dapat digunakan untuk analisis kelayakan pertanian, yaitu membandingkan total penerimaan dan total biaya. Rasio R/C adalah perbandingan antara penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan produk.

Tujuan dilakukanya kelayakan dalah untuk menentukan rencana kelayakan usaha bertujuan untuk mengevaluasi peluang usaha seperti dapat atau tidaknya melanjutkan usaha ,mempertimbangkan resiko dan kendala yang di hadapi dalam proses produksi ,serta mengambil keputusan manajemen yang berorientasi pada keuntungan, dan dapat menghindari kerugian ,Manfaat studi kelayakan Usahatani bagi pengusahadan petani adalah dapat memperkecil resiko kerugian, mempermudah perencanaan usaha lebih lanjut, mempercepat pelaksanaan usaha serta mempermudah pengawasan dan pengendalian.

Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar daripada 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi R/C dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi. R/C adalah singkatan dari

Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya dan analisis kelayakan ini menggunakan rumus :

$$B/C \text{ ratio} = \frac{TR-TC}{TC}$$

Adapun Metode ukuran penilaian kelayakan adalah :

$B/C \geq 1$ = maka dikatakan layak

$B/C \leq 1$ = maka dikatakan tidak layak

$B/C = 1$ = maka usaha dikatakan impas

e. Efisiensi

Efisiensi adalah cara yang digunakan dalam proses produksi untuk mencapai keluaran maksimum dengan meminimalkan usaha produksi, terutama bahan baku, atau dengan mencapai keluaran maksimum dengan sumber daya yang terbatas. Konsep efisiensi produksi mengenal efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi atau efisiensi harga.

Suratiyah, (2011), suatu usahatani dapat dikatakan efisien jika dapat memenuhi kewajiban keuntungannya untuk modal, alat yang digunakan, tenaga kerja luar dan fasilitas produksi lainnya, termasuk kewajiban kepada pihak ketiga, dan mempertahankan bisnis yang berkelanjutan.

Soekartawi (2002) menjelaskan Efisiensi adalah kemampuan suatu operasi untuk memperoleh pengembalian maksimum dari penggunaan usahatani, tetapi menggunakan sumber daya yang minimal atau sedikit agar tidak terlalu mahal, padat karya, dan memakan waktu. Untuk menghitung profabilitas usahatani semangka, kita perlu mengetahui struktur pendapatan dan pengeluaran usahatani tersebut. Kemudian digunakan rasio R/C yang merupakan perbandingan biaya dan keuntungan, atau rumus rasio efisiensi terhadap biaya.

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Revenue-Cost ratio

TR= penerimaan Total(*Totalrevenue*)

TC = Biaya Total(*Total Cost*)

Adapun dengan kriteria sebagai berikut:

$R/C > 1$ = Efisien / untung

$R/C = 1$ = Efisien dan tidak untung

$R/C < 1$ = Tidak Efisien /Rugi.

2.2. Penelitian Terdahulu

pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti mengenai usahatani semangka .berikut ini beberapa contoh hasil penelitian terdahulu yang sudah di teliti.

Ihksan (2014) telah melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan bagaimana pendapatan yang diperoleh dari penanaman semangka untuk menentukan bagaimana biaya yang timbul dalam budidaya semangka farm. untuk menentukan kelayakan pertanian semangka. Metode sampling dilakukan langsung dari petani semangka di desa Rambah Muda dengan menggunakan metode sensus. Dari hasil penelitian menunjukkan Penerimaan yang di terima petani sebesar Rp 36.960.000, Biaya Tetap (FC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.462.847, biaya variabel (VC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.953.000,-, dan total biaya (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp 18.415.847, Pendapatan Bersih yang diterima petani sampel sebesar Rp.18.544.153. Nilai B C/R : 3,9, R C/R : 2, BEP penerimaan :Rp. 14.389.387,5, BEP Produksi 4.359 kg,

dan BEP Harga Rp 1.772,6/kgnya.

Faizah (2009) telah melakukan penelitian tentang Analisis PendapatanUsahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) di Kabupaten Sragen. penelitian inibertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatanusahatani semangka, mengetahui apakah usahatani semangka telah efisien, danmengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadappendapatan total rumah tangga petani. Metode penelitian yang digunakan adalahmetode deskriptif analitik dan pelaksanaannya menggunakan teknik survey.Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sragen. Kemudian dipilih KecamatanKedawung. Dari Kecamatan terpilih diambil Desa Karangpelem. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil petani semangka seluruhnya sebanyak 30 orang. Metode pengambilan petani sampel dilakukan dengan metode accidental sampling.

Riski (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Efisiensi EkonomiUsahatani Semangka Non Biji di Kota madya Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitianini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadapproduksi semangka non biji di Kota madya Pekanbaru, Menganalisa efisiensiekonomi faktor-faktor produksi yang dilakukan petani dalam usahatani semangkanon biji di Kotamadya Pekanbaru, Mengetahui masalah-masalah yang di hadapipetani dalam usahatani semangka non biji di Kota madya Pekanbaru, metode yangdi gunakan adalah metode random sampling Sampel di ambil sebanyak 40sampel yang terdiri dari 10 sampel perkecamatan. Analisis yang

digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas.

Fitriani (2016) telah melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maratha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani semangka. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Maranatha merupakan daerah penghasil semangka dengan produktivitas 2,85 ton/ha. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani semangka untuk satu kali musim tanam di desa maranatha kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi sebesar Rp.16.045.618,06/1,02/ha MT atau Rp15.730.998,1/ha/mt.. Hasil analisis menunjukkan Revenue of cost ratio usahatani semangka diperoleh sebesar 3,31, dengan demikian, usahatani semangka di Desa Maranatha layak untuk di usahakan, sebab nilai ratio $a > 1$.

Fuad (2017) telah melakukan penelitian tentang Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus lantus*) Biji dan Non Biji Terhadap Pendapatan Petani. (Studi Kasus: Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman semangka biji dan non biji. Untuk mengetahui perbandingan usahatani tanaman semangka biji dan semangka non biji Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka biji dan non biji di Desa Sukajadi Kecamatan ungan Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan petani

responden dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan menggunakan sistem sampel stratifikasi sederhana (stratified sampling). Populasi petani dibagi menjadi 2 populasi, yaitu berdasarkan sistem petani semangka biji dan non biji. responden sebanyak 30 orang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Soekartawi (2002). Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mengelola input atau faktor-faktor produksi dalam melakukan usahatani sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

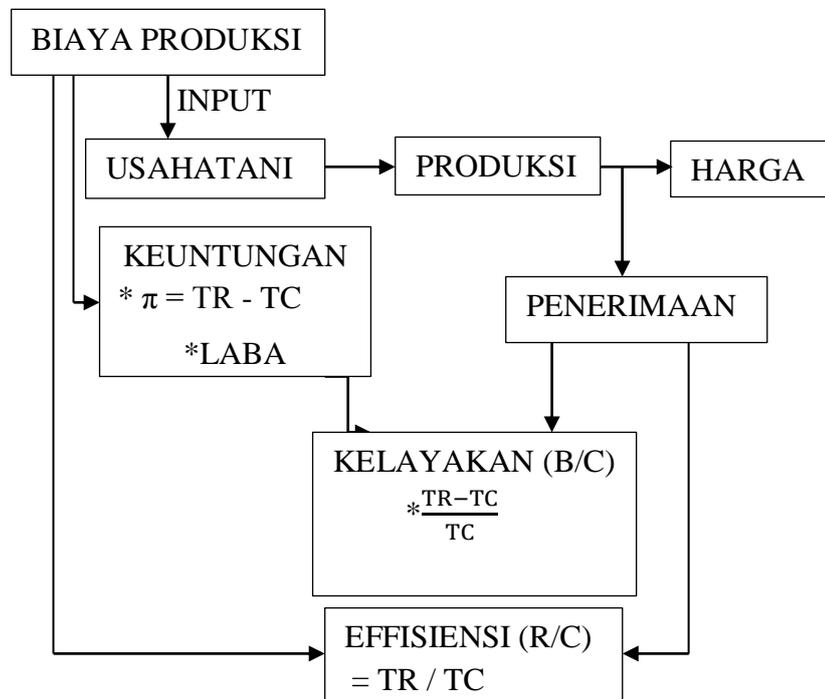
Setelah kita mengetahui efisien atau tidaknya usahatani selanjutnya perlu juga dilakukan tingkat kelayakan usaha yang dimaksud. Kelayakan usahatani adalah suatu evaluasi untuk memeriksa dan menganalisis apakah suatu usaha layak atau tidak, dengan mempertimbangkan beberapa parameter mengenai apakah keuntungan yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, baik itu biaya langsung maupun tidak langsung.

Setelah mengetahui total biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi, harga jual, penerimaan dan pendapatan maka kita juga harus mengetahui, apakah usahatani semangka ini efisien atau tidak, jika penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka usahatani yang kita lakukan dapat dikatakan efisien dan layak untuk diusahakan, jika penerimaan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan

maka usahatani semangka ini dapat dikatakan tidak efisien Dan tidak layak untuk di usahakan .

Beberapa pendapat menyatakan tanaman sela pada tanaman kelapa sawit tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi petani kelapa sawit. Pendapat ini memerlukan pembuktian berupa data lapangan untuk membuktikan kebenaran pendapat tersebut. Pendapat ini memerlukan adanya pengamatan yang intensif dalam bentuk sebuah penelitian yang berjudul “Analisis usahatani semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat di desa surian bungkal kecamatan selagan raya kabupaten mukomuko ”. Untuk itu akan dilakukan penelitian dengan sistem tanam. tumpang sari dengan tanaman sela semangka, serta sistem monokultur semangka. Hasil produktivitas masing masing percobaan akan dianalisis secara ekonomi berdasarkan tingkat pendapatan.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Pendapatan petani yang berusahatani tanaman semangka sebagai tanaman sela dilahan peremajaan kelapa sawit rakyat desa surian bungkal kecamatan selagan raya kabupaten mukomuko sekitar 10.000.000.
2. Usahatani semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat sebagai tanama sela efisien dan menguntungkan.
3. Usahatani semangka di lahan peremajaan kelapa sawit rakyat sebagai tanama sela layak untuk di usahakan.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Sensus, metode sensus adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menghitung seluruh populasi atau keseluruhan anggota suatu kelompok sebagai sampel. Metode ini biasanya digunakan ketika populasi yang diteliti relatif kecil dan mudah diakses.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan bantuan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani responden yang berada di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten mukomuko Provinsi Bengkulu yang berjumlah 22 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus dimana metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil atau mudah dijangkau.

Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan selama satu bulan dari 26 april hingga 26 mei 2024. Di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko lokasi sengaja ditentukan dengan pertimbangan bahwa Desa Surian Bungkal Baru memiliki Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PKSR) dan usia pohon kelapa sawit mencapai usia 25 tahun dan masuk dalam Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PKSR) Kementerian Pertanian melalui Direktorat Tanaman Perkebunan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang telah diolah. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, observasi dan kuisisioner . Wawancara itu bersifat rahasia dan tertutup, observasi dilakukan dengan mengamati langsung, mencari fakta yang ingin diperoleh langsung dari lapangan. Kuesioner diberikan dan diisi oleh peneliti dan tanggapan diperoleh dari obrolan dan diskusi dengan responden (Solimun et al, 2018).

3.4 Definisi Dan Operasional Variabel

untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak bergantung pada tingkat barang yang dihasilkan (RP).
2. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas produksi atau biaya marginal terhadap semua unit yang diproduksi (RP).
3. Total biaya adalah seluruh biaya yang digunakan untuk usaha tani dan biaya variabel yang digunakan petani untuk produksi satu musim tanam yang keseluruhannya dinilai dalam rupiah (Rp).
4. Penerimaan adalah total yang diterima oleh petani sebelum dikurangidengan biaya produksi (Rp).

5. Pendapatan usahatani tanaman sela semangka pada areal kelapa sawit adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Rp).
6. Petani adalah orang yang membudidayakan tanaman belum menghasilkan (TBM) kelapa sawit dengan tanaman sela semangka..
7. Usia tanaman belum menghasilkan (TBM) kelapa sawit adalah umur tanaman kelapa sawit masa sebelum panen yang dimulai dari saat tanam sampai panen pertama dilakukan (Bulan).
8. Produksi tanaman semangka adalah hasil jual per kg yang digunakan sebagai tanaman sela pada penelitian ini adalah sekali panen.
9. Produksi tanaman semangka adalah hasil jual per kilo yang digunakan sebagai tanaman sela pada penelitian ini adalah sekali panen
10. Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang digunakan selama satu kali musim tanam usahatani jagung pipil yang dinyatakan dalam satuan (Rp./periode produksi).
11. Pendapatan adalah selisih anatara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode / musim yang ditulis dalam satuan (Rp./periode produksi).
12. Penerimaan adalah hasil kali dari produksi jagung dengan harga yang diterima oleh petani saat menjual hasil usahatannya dan diukur dalam satuan (Rp./periode produksi).
13. Effisiensi (R/C) adalah hasil bagi dari penerimaan dengan total biaya. Kelayakan (B/C) adalah hasil bagi antar Pendapatan dengan total biaya, BEP produk adalah hasil bagi dari total biaya dengan harga yang diterima

petani saat menjual hasil usahatani yang diukur dalam satuan berat (Kg).

3.5 Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya Pendapatan usahatani semangka digunakan rumus Pendapatan yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani semangka.
 TR = Total Revenue (penerimaan total)
 TC = Total Cost (biaya total)
 FC = Fixed Cost (biaya tetap)
 VC = Variabel Cost (biaya variabel).

Dimana :

Y = semangka (Rp. /kg)
 TC = FC + VC

2. Untuk menghitung efisiensi usaha, maka digunakan formula sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

R/C = Revenue –Cost Ratio
 TR = Total Revenue (penerimaan total)
 TC = Total Cost (biaya total)

Adapun dengan kategori sebagai berikut :

R/C > 1 Efisien dan menguntungkan
 R/C < 1 Tidak Efisien dan Rugi
 R/C = 1 Break even point / titik impas

3. Untuk mengetahui apakah usahatani semangka layak untuk diusahakan maka digunakan formula kelayakan usaha adalah sebagai berikut :

$$B/C \text{ rasio} = TR - TC / TC$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usahatani semangka (Rp.)

TC = Biaya Total usahatani semangka (Rp.) Dengan kriteria adalah sebagai berikut :

Jika $B/C \geq 1$ maka usahatani semangka layak diusahakan

Jika $B/C \leq 1$ maka usahatani semangka tidak layak diusahakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

4.1.2 Posisi Geografis, Administrasi dan Topografi

Desa Surian Bungkal terletak di Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko. Luas wilayah Desa Surian Bungkal kurang lebih mencapai 1.412 Hektar dengan jarak 15 km diatas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Desa Surian Bungkal yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara : Sungai Jerinjing

Sebelah selatan : Lubuk Sahung

Sebelah timur : PT Agro Muko

Sebelah barat : Mekar Jaya

Desa Surian Bungkal merupakan daerah dataran rendah yang topografinya daerah dataran. Penggunaan lahan di Desa Surian Bungkal dipergunakan sebagai lahan tanaman pangan, Holtikultura, hingga perkebunan dan gedung bangunan. Iklim Desa Surian Bungkal yaitu iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan.

Sebagian besar penduduk Desa Surian Bungkal bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Untuk pertanian, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani padi sawah, sedangkan untuk perkebunan bekerja pada perkebunan kelapa sawit.

Penduduk Desa Surian Bungkal pada tahun 2023 mencapai 645 jiwa hal ini menunjukkan bahwa terdapat 329 penduduk laki-laki dan 316 penduduk perempuan. Secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase %
1	Laki-Laki	329	51,00
2	Perempuan	316	48,99
	Jumlah	645	100

Sumber : BPS Desa Suriab Bungkal Tahun 2022

4.2 Identitas Responden

Identitas responden merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Dalam penelitian ini identitas petani semangka di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko yang akan dibahas yaitu mengenai umur, pengalaman, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

4.2.1 Umur Responden

Umur berperan penting dalam melakukan kegiatan usahatani semangka karena umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik yang lebih kuat.

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase %
1.	36 – 40	4	18,18
2.	41 – 45	11	50
3.	46 – 50	3	13,63
4.	51 – 55	3	13,63
5.	56 – 60	1	4,54
	Jumlah Total	22	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usahatani semangka di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko. Diperoleh data karakteristik responden umur petani semangka yang paling rendah adalah 36 tahun yang berjumlah 1 orang dan umur tertinggi adalah 60 tahun yang berjumlah 1 orang. Berdasarkan umur responden yang digunakan dalam penelitian ini, paling banyak adalah responden yang berumur antara tahun 41 – 45 yaitu sebanyak 11 orang atau 50 %. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan petani semangka berada

dalam usia produktif. Dengan melihat umur petani semangka yang tergolong produktif hal ini sangat mendukung pada keberlangsungan usahatani semangka yang mereka jalankan yaitu sebagai petani yang membutuhkan tenaga yang lebih kuat dan keberanian dalam menghadapi resiko sebagai petani.

4.2.2 Pengalaman Usahatani

Pengalaman ini merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan kemajuan usahatani semangka yang dikelola.

Untuk mengetahui pengalaman usahatani semangka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Semangka

No	Pengalaman	Jumlah	Persentase %
1.	1 – 3	4	18,18
2..	4 – 6	5	22,72
3.	7 – 9	9	40,90
4.	10 – 12	3	13,63
5.	13 – 15	1	4,54
Jumlah Total		22	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa pengalaman bersuhatani dapat memberikan keuntungan yang berbeda. Dengan pengalaman berusahatani paling rendah adalah 2 tahun yang berjumlah 1 orang dan pengalamn yang paling lama adalah 13 tahun deng jumlah 1 orang sedangkan pengalaman yang paling dominan adalah pengalaman antara 7 – 9 tahun yang berjumlah 9 orang. Hal ini karena Semakin lama menekuni usaha yang dilakukan maka semakin meningkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam berusaha. Pengalaman petani semangka di Desa Surian Bungkal berbeda-beda atau tidak sama antara yang petani satu dengan yang lainnya.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menjelaskan dan memberikan informasi mengenai tingkat pendidikan formal atau yang telah diselesaikan oleh petani semangka jadi. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	5	55,72
2	SMP	10	45,45
3	SMA	7	31,81
4	S1	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan, diketahui tingkat pendidikan responden paling dominan yakni pada lulusan SMP sebanyak 10 orang dari seluruh jumlah responden dengan presentase 45,45%. Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 responden dengan presentase sebesar 31,81%. Sedangkan responden dengan presentase terkecil sebesar 55,72% berdasarkan pendidikan adalah petani lulusan SD yakni sebanyak 5 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan pedagang pakaian jadi berada pada kelas menengah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu, kurangnya kemampuan untuk membayar biaya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Orang	Persentase(%)
1	4	3	13,63
2	5	14	63,63
3	6	4	18,18
4	7	1	4,54
	Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terlihat bahwa anggota keluarga yang paling banyak adalah responden dengan jumlah anggota keluarga 5 orang sebanyak 14 responden dengan pesentase 63,63. Sementara jumlah anggota keluarga paling sedikit adalah 7 orang sebanyak 1 responden dengan persentase 4,54. Jumlah anggota keluarga akan memepengaruhi aktivitas petani semangka dalam mengelola usahatannya. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga maka akan banyak pula biaya hidup yang akan dikeluarkan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Biaya Tetap

Biaya usahatani semangka yang digunakan adalah biaya mengusahakan dalam usahatani. Biaya usahatani semangka terdiri dari biaya sewa lahan dan penyusutan alat (Astutiningsi, 2009) . besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Semangka

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Sewa Lahan	403.636.36
2	Biaya Total Penyusutan Alat	124.109
Total Biaya Tetap		726.501,31

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya biaya total tetap (fixed cost) adalah sebesar Rp. per periode produksi. Dimana rata-rata biaya Sewa lahan usahatani semangka sebesar Rp. 726.501,31 per periode produksi, dan rata-rata biaya penyusutan alat digunakan selama periode produksi sebesar Rp. 124.109. Besarnya biaya sewa lahan di peremajaan kelapa sawit rakyat per tahun rata-rata adalah Rp.2.836.364 sedangkan biaya sewa lahan rata-rata untuk tanaman semangka sebesar Rp. 1.614.545 per tahun produksi. Perbedaannya karena luas lahan kelapa sawit tidak semua ditanami semangka karena terdapat tumbuh luas lahan kembangnya pokok kelapa sawit yang ditanam di lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat tersebut, umur tanaman kelapa sawit dilokasi penelitian kurang lebih umur 2 tahun setelah tanam.

Jumlah responden terdapat 22 orang yang berusahatani semangka di lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Rya Kabupaten Muko-Muko. Usahatani semangka ini dilakukan selama 2 bulan lamanya dalam satu musim produksi.

Besarnya biaya penyusutan alat pada setiap usahatani disebabkan karena adanya perbedaan jumlah kepemilikan alat-alat pertanian yang terdiri dari alat-alat seperti Soprayer, Cangkul, Parang, Kelenteng, Ember, Gembor, Box Semai. Semakin banyak alat yang digunakan pada usahatani semangka maka akan semakin besar pula nilai penyusutan.

4.3.2 Biaya Variabel

Variabel Cost adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi. Dengan kata lain besarnya output yang dihasilkan dalam proses produksi ditentukan oleh besar kecilnya biaya variabel. Biaya ini terdiri dari Total Biaya Sarana Produksi, Biaya Tenaga Kerja. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan secara rutin oleh petani pada usahatani semangka terdiri dari biaya bibit, pupuk kandang, biaya pupuk biaya pestisida. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.705.591 per periode produksi.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Total Variabel Usahatani Semangka

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Sarana Produksi	3.364.227
2	Biaya Tenaga Kerja	14.305.398
Total Biaya Variabel		17.669.625

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya total variabel (Total Variabel Cost) sebesar Rp.17.669.625per periode produksi. Yang dimana rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani semangka sebesar Rp. 3.364.227per periode produksi. Sedangkan besarnya biaya rata-rata tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani semangka sebesar Rp. 14.305.398 per periode produksi.

4.3.3 Biaya Total Produksi

Biaya usahatani semangka terdiri dari dua biaya yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) yaitu jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usahatani semangka dalam satu kali musim tanam.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Total Produksi Usahatani Semangka

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	726.501,31
2	Biaya Variabel	17.669.625
Total Biaya Produksi		18.197.370

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya total (Total Cost) yang dikeluarkan petani pada usahatani semangka di Desa Surian Bungkal sebesar Rp.18.197.370 per periode. Dimana biaya total produksi dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel tersebut diperoleh diperoleh biaya total saprodi dan biaya total tenaga kerja sehingga diperoleh hasil sebesar Rp.17.669.625 per periode produksi. Sedangkan biaya tetap ini diperoleh dari jumlah biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 726.501,31 per periode produksi.

4.3.4 Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah keseluruhan penerimaan dari hasil penjualan ushatani semangka.

Tabel 10. Rata-Rata Total Penerimaan Per-Produksi Usahatani Semangka

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Rp/(Kg)	Harga Jual (Rp/(Kg)	Total Penerimaan (Rp)
Jumlah	12.1	74.900	139.200	474.460.000
Rata-Rata	0.55	3.405	6.327	21.543.435

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi yang dihasilkan petani semangka adalah sebesar kilogram dengan jumlah produksi terendah adalah 3.000 kilogram dan jumlah produksi tertinggi adalah 3.700 kilogram, rata-rata luas lahan usahatani jagung adalah 0,55 hektar. Rata-rata harga yang diterima petani adalah Rp6.327 per kilogram maka rata-rata penerimaan total (Total Revenue) sebesar Rp. 21.543.435.

4.3.5 Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya pembelian pupuk, upah, bibit, sewa lahan, tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali musim tanam.

Tabel 11 Rata-Rata Pendapatan Usahatani Semangka

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR)	21.543.435
2	Biaya Total (TC)	18.197.370
Pendapatan		3.346.065

Sumber: Data Hasil Olah 2024

Berdasarkan tabel diatas pendapatan diperoleh dari rumus yang yang deisebutkan yaitu pendapatan(π) = Penerimaan (TR) – Total Biaya (TC) atau 21.543.435 - 18.197.370 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.346.065

Pendapatan usahatani semangka Diperoleh Dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses produksi (Purba, 2019).

4.3.6 Keuntungan

Keuntungan adalah pengurangan antara penerimaan total pada usahatani padi dikurangkan dengan biaya pengeluaran total pada usahatani semangai dalam satu kali musim tanam (Widiyanto, 2022).

Tabel 12. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Semangka

	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp/Periode Produksi)
Jumlah	12.1	474.460.000	400.342.150	74.117.850
Rata-Rata	0.55	21.543.435	18.197.370	3.346.065

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan per periode produksi usahatani semangka sebesar Rp. 21.543.435

Dimana rata-rata total biaya usahatani semangka adalah Rp. 18.197.370. maka luas lahan rata-rata 0,55 hektar mendapatkan keuntungan rata-rata dari usahatani semangka dilahan Peremajaan Kelapa Rakyat Desa Surian Bungkal sebesar Rp. 3.346.065

4.3.7 Efisiensi Usahatani Semangka

Usahatani semangka bisa dikatakan efisiensi dan menguntungkan untuk di katakan efisiensi karena nilai efisiensinya lebih besar dari 1, hal tersebut dikehui dengan cara pembagian antara penerimaan sebesar Rp. 21.543.435 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.197.370 sehingga dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut;

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$\frac{21.543.435}{18.197.370}$$

$$= 1,18$$

Dari hasil penelitian diperoleh R/C rasio adalah, 1,18 Artinya bahwa setiap pengeluaran biaya 1 rupiah petani semangka memperoleh penerimaan pada usahatani semangka di lahan PKSR sebesar 1,18. Semakin tinggi nilai R/C rasio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh petani semangka.

4.3.8 Kelayakan Usahatani Semangka

Usahatani semangka dikatakan layak apabila Usahatani semangka bisa dikatakan efisiensi dan menguntungkan untuk di katakan efisiensi karena nilai efisiensinya lebih besar dari 1, hal tersebut dikehui dengan cara pengurangan antara penerimaan sebesar Rp.21.543.435 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.197.370 kemudian dibagi dengan total biaya sebesar Rp. 18.197.370. sehingga dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut;

$$B/C \text{ ratio} = \frac{TR-TC}{TC}$$

$$\frac{21.543.435 - 18.197.370}{18.197.370}$$

$$= 0,18$$

Dari hasil penelitian diperoleh B/C rasio adalah 0,18 Artinya B/C ratio pada usahatani semangka tidak layak diusahakan karena kurang dari <1 atau biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada penerimaan yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata Pendapatan usahatani semangka di lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko-Muko Adalah Rp. 3.346.065 per periode produksi.
2. Effisiensi usahatani semangka di lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat dikatakan efisien dan bermanfaat dengan rasio R/C rasio sebesar 1,18 dinyatakan efisien dan menguntungkan
3. Usahatani semangka di lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat dikatakan tidak layak dengan B/C ratio 0,18 dinyatakan tidak layak diusahakan .

5.2 Saran

Untuk pemerintah adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk petani dan masyarakat luas mengenai kebaharuan teknologi ataupun strategi budidaya semangka, karena usahatani semangka memperoleh keuntungan yang lumayan besar sehingga usahatani ini bisa dilanjutkan menjadi komoditas unggulan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Kusumawati, S.,dkk (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tumpangsari pada Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat Income Analysis Intercropping Farming System On Smallholder Oil Palm Replanting Area.
- Anggreany, S., P. Muljono, dan D. Sadono. 2016. Partisipasi Petani Dalam Peremajaan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi. Jurnal Penyuluhan. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Astutiningsi, F. E. T. (2009). Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*).
- Aulifa, M. (2019). Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tugas Akhir. Politeknik Pembangunan Pertanian
https://www.polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/ebook/MIFTAH_AULIFA.pdf
- Boediono, 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Edisi 2. BPEE. Yogyakarta
- BPS. (2013). Luas Tanaman Tahunan (m²) yang Diusahakan_Dikelola Rumah Tangga Usaha Perkebunan Menurut Wilayah dan Jenis Tanaman _ Indonesia. <https://st2013.bps.go.id/dev2/index.php/site/tabel?tid=45&wid=6100000000>.
- BPS, S., & Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko. (n.d.). Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Mukomuko (Ribuan Ton), 2021 . Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko/Mukomuko Regional Office Of Agriculture
- Drs. S. Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Faizah, E. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) Di Kabupaten Sragen. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fitriyani, J. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Jurnal Agrotekbis, 04 (03): 1-7.
- Fuad, B. 2017. Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus lantus*) biji dan Semangka non Biji Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: didesa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai). Jurnal wahana inovasi, 06 (02) : 1-11.

- Ihksan, G. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*CitrullusVulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir KabupatenRokan Hulu. Jurnal sungkai, 02 (01): 1-12.
- Marilah dkk. (2010). pengaruh jarak tanam antar barisan pada sistem tumpangsari beberapa varietas Semangka dengan kacang merah terhadap pertumbuhan dan hasil. J. Agarista vol.14(1): 30-38.
- Mubyarto, 1989.pengantar ekonomi pertanian edisi III. LP3ES : Jakarta.
- Oksana Oksana, M. I. U. H. (2012). Pengaruh Alih Fungsi Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap sifat Kimia Tanah.
- Permentan. (2016). Peraturan Menteri Pertanian Republik I. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 18/Permentan/Kb.330/5/2016 Tentang Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit, Nomor 65(879), 2004– 2006.
- Prasetyo, Rindang Bangun dan Muhammad Firdaus. 2009. Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia.Institut Pertanian Bogor.
- Prihatman, K. (2000). Semangka (*Citrullus Vulgaris*). BAPPENAS. Jakarta.
- Purba, I. M. P. (2019). Analisis Usaha Tani Semangka (*Citrullus Vulgaris L*) (Studi Kasus : Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,4–5.
- Riski, A, Ermi, T, Dan Suardi T, 2015. Analisis Efisiensi Ekonomi UsahataniSemangka Non Bij di Kotamadya Pekanbaru Provinsi Riau. Jurnal JomFaperta, 02 (01): 1-11.
- Saputra, H. (2020). Pengaruh Lahan Tanaman Kelapa Sawit ((*Elaeis guineensis L.*) Dengan Tumpang Sari semangka (*Zea mays*). 5(3), 248–253.
- Semagun (2005). Manajemen Agribisniss Kelapa Sawit, Universitas Gadjah Mada Press.Jakarta.
- shinta, A. (20011). Ilmu Usahatani, Universitas Brawijaya pers.
- Sobir dkk (2010), Budidaya Semangka, Swadaya, Jakarta, , hal. 14. 17 Ibid).
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartiwi. 2003. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi Rajawali Pers. Jakarta.

- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Usman, (2008). sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik.
- Wibowo, W. . (2018). Tumpang Sari semangka Pada Perkebunan Kelapa Sawit.
- Widiyanto, A. (2022). Jurnal Chlorophyl Volume 15 .No 01 Juni Thn 2022 71. 15(01), 71–77.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**DAFTAR PETANYAAN (KUISIONER PENELITIAN)
ANALISIS USAHATANI SEMANGKA DI LAHAN PEREMAJAAN KELAPA
SAWIT RAKYAT DI DESA SURIAN BUNGKAL KECAMATAN SELAGAN
RAYA KABUPATEN MUKOMUKO.**

1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur Responden :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Jumlah Anggota keluarga : jiwa
6. Susunan Keluarga :

NO	Nama	Hubungan Keluarga	Umur (Th)	L/P	Pendididkan	Pekerjaan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

8. Luas Areal Lahan :
9. Berapa kali tanaman tanam sela :
10. Umur tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan :

Pendapatan Berusahatani Semangka.

I. Biaya Produksi (TC)

a. Biaya Tetap (Fixed Cost = FC)

1. Nilai Sewa Tanah, Pajak atau bunga modal

No	Biaya	Per Tahun
1.	Sewa lahan	
2.	Pajak	
3.	Bunga modal	
		Jumlah

2. Nilai Penyusutan Alat

No.	Jenis alat	Jumlah (unit)	Nilai beli	Nilai akhir	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan
1.						
2.						

3.						
4.						
5.						
6.						
7.					Jumlah	

Total Biaya (FC) = Sewa Tanah + Penyusutan Alat + Pajak

(FC) =

b. Biaya Variabel (Variabel Cost = VC)

1. Sarana Produksi TC

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

2. Tenaga Kerja

- Tenaga Kerja Laki - Laki

Jenis Kegiatan	Jam	Hari	Orang	Jumlah jam	HOK	HKSP	Upah/ HKSP	Biaya
							Jumlah	

- Tenaga Kerja Mesin

Jenis Kegiatan	Jam	Hari	Orang	Jumlah jam	HOK	HKSP	Upah/ HKSP	Biaya
							Jumlah	

Total Biaya Variabel (VC) = Biaya Saprodu + Tenaga Kerja

(VC) =

Total Biaya Produksi (TC) = Biaya Tetap (FC) + Biaya Variabel (VC)

(TC) =.....

II. Penerimaan

No	Komoditi	Jumlah semangka Yang Di Jual (buah/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan
1.	Semangka			

Pendapatan π = Total Penerimaan (TR) – Total Biaya (TC)

π =.....

Analisis Efisiensi Usahatani (R/C RATIO)

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya(TC)}}$$

Analisis Kelayakan Usahatani (B/C RATIO)

$$B/C = \frac{\text{Total penerimaan (TR)} - \text{Total Biaya (TC)}}{\text{Total Biaya(TC)}}$$

Lampiran 1. Identitas Responden Usahatani Semangka

No	Nama	Alamat	Umur	Pendidika	Jumlah Anggota Keluarga	Pengalaman
1	Hardiwantoro	Surian Bungkal	43	SMA	5	4
2	Edi	Surian Bungkal	38	SMA	5	3
3	Musalih	Surian Bungkal	42	SMP	5	7
4	Japri	Surian Bungkal	45	SMP	5	10
5	Kasardi	Surian Bungkal	42	SMP	5	10
6	Madril	Surian Bungkal	42	SMP	5	8
7	Mursalin	Surian Bungkal	42	SMP	5	8
8	Lubis	Surian Bungkal	46	SMP	5	8
9	Sudirman	Surian Bungkal	39	SMP	5	3
10	Aprius	Surian Bungkal	36	SMP	5	13
11	Rusman	Surian Bungkal	64	SD	7	7
12	Sudarsono	Surian Bungkal	37	SD	4	3
13	Anto	Surian Bungkal	45	SMA	4	7
14	Riki	Surian Bungkal	43	SMP	4	2
15	Shaleh	Surian Bungkal	44	SMA	6	7
16	Nasran	Surian Bungkal	53	SD	6	6
17	April	Surian Bungkal	41	SMP	6	4
18	Basrum	Surian Bungkal	54	SD	6	5
19	Jaelani	Surian Bungkal	43	SMA	5	5
20	Syaril	Surian Bungkal	47	SMA	5	10
21	Rusmidi	Surian Bungkal	52	SMA	5	7
22	Zain	Surian Bungkal	48	SD	5	9

Lampiran 11















PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Imam Bonjol Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko
 Email: kesbangpolkab.mukomuko@gmail.com Kode Pos 38365

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 22 /E.4/IV/2024

- I. Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat Pengantar dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Pertanian dan Peternakan Nomor : 257/SI/DF.3/II.3.AU/2024 tanggal 23 April 2024.

- II. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mukomuko, menyatakan pada prinsipnya **Tidak Keberatan** atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Mukomuko yang dilaksanakan oleh :

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Nama | : FIRMAN PUTRA ERDIANSYAH |
| b. NPM | : 2054201009 |
| c. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| d. Maksud dan Tujuan | : Izin Penelitian |
| e. Judul Proposal Penelitian | : Analisis Usahatani di Lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko |
| f. Daerah Penelitian | : Desa Surian Bungkal, Kecamatan Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko |
| g. Waktu Penelitian | : 26 April s.d 26 Mei 2024 |
| h. Penanggung Jawab | : Ir. Jon Yawahar, M.Si |

Bermaksud ingin melakukan penelitian di Desa Surian Bungkal, Kecamatan Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko. Adapun syarat-syarat yang dilampirkan sebagai berikut :

1. Proposal yang sudah disahkan oleh Dosen/Lembaga terkait
2. Photo Copy Kartu Mahasiswa
3. Surat Pengantar dari Kampus
4. Photo Copy KTP yang bersangkutan
5. Surat Pernyataan dari yang bersangkutan dibubuhi materai 10.000

- III. Surat keterangan ini dikeluarkan dengan ketentuan :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan pada pejabat setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.

2. Harus menaati aturan sesuai dengan surat pernyataan yang sudah ditandatangani.
3. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
4. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan peraturan dan atau melanggar hukum yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Penelitian.
5. Setelah Penelitian selesai supaya menyerahkan hasil Penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mukomuko.
Demikian surat Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mukomuko
Pada Tanggal : 25 April 2024

a.n. **KEPALA BADAN,
KEPALA SUB BAGIAN UMUM
DAN KEPEGAWAIAN**



RUSLI SUSANTI, SE
Pejabat Muda Tk I/ III.b
NIP. 198408272005022002

Tembusan :

1. Bupati Mukomuko
2. Camat Selagan Raya
3. Kepala Desa Surian Bungkal



**PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
KECAMATAN SELAGAN RAYA**

Jalan Syech Mutla Sungai Ipuh Kode Pos 38368

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 154 /Kec.11/IV/2024

Dasar Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Pertanian dan Perternakan Nomor : 257/SI/DF.3/II.3.AU/2024 Tanggal 23 April 2024, hal Izin Penelitian, maka dengan ini Camat Kecamatan Selagan Raya menerangkan bahwa :

Nama : **FIRMAN PUTRA ERDIANSYAH**
NPM : 2054201009
Program Studi : Agribisnis

Pada prinsipnya kami memberikan izin kepada yang tersebut diatas untuk melakukan Penelitian di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya dari Tanggal 26 April 2024 s.d. 26 Mei 2024. dengan Judul Proposal Penelitian "*Analisis usaha tani di lahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko*"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Sungai Ipuh
Pada Tanggal : 26 April 2024

**An. CAMAT SELAGAN RAYA,
SEKRETARIS KECAMATAN,**



SURATMAN

Pembina

NIP. 19661213198603 1 003

RIWAYAT HIDUP



Firman Putra Erdiansah lahir di Surian Bungkal pada tanggal 28 Mei 2001 anak pertama dari empat bersaudara dari keluarga Bapak Anuir dan Ibu Ernawati. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 06 Selagan Raya pada tahun 2007 – 2013 kemudian melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya ke SMPN 09 Mukomuko pada tahun 2013 – 2016 dan SMAN 13 Mukomuko pada tahun 2016 – 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan program studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan. Dan telah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul Analisis Usahatani Semangka Dilahan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.